

**IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERNIKAHAN DALAM
ISLAM PESERTA DIDIK SMA 3 GORONTALO**

Ika Fitri Putri Ismail

SMA Negeri 3 Gorontalo

Email: *ikafitriputri93@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Pernikahan dalam Islam melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PjBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII-5 SMA Negeri 3 Gorontalo tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes sumatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, tingkat ketuntasan mencapai 66,67%, meningkat menjadi 93,33% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara komprehensif terhadap konsep pernikahan dalam Islam. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta membantu mereka mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, model PjBL direkomendasikan sebagai pendekatan inovatif dalam pengajaran materi PAI, khususnya pada topik-topik yang memerlukan pemahaman aplikatif.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, Project Based Learning, pernikahan dalam Islam

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Marriage in Islam through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. This research utilized Classroom Action Research (CAR) methodology, consisting of two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 15 students from class XII-5 at SMA Negeri 3 Gorontalo during the 2024/2025 academic year. Data collection was conducted through observation, documentation, and summative tests. The results revealed a significant improvement in students' learning outcomes. In the first cycle, the mastery level reached 66.67%, increasing to 93.33% by the end of the second cycle. This improvement demonstrates that the PjBL model effectively enhances students' comprehensive understanding of the concept of marriage in Islam. In addition to improving learning outcomes, this model encouraged active student participation in the learning process, boosted motivation, and helped students connect the concepts learned to real-life contexts. Therefore, the PjBL model is recommended as an innovative approach to teaching PAI, particularly for topics requiring applied understanding.

Keywords: Islamic Religious Education, learning outcomes, Project-Based Learning, marriage in Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Namun, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah ini disebabkan

oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang inovatif, seperti dominasi metode ceramah, yang membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Akibatnya, hasil belajar peserta didik sering kali tidak mencapai standar yang diharapkan.

Salah satu materi penting dalam PAI adalah "Pernikahan dalam Islam," yang mencakup hukum, syarat, rukun, dan hikmah pernikahan. Meskipun materi ini memiliki relevansi praktis dalam kehidupan peserta didik, metode pengajaran yang kurang inovatif sering kali membuat peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam. Hal ini terlihat dari hasil observasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII 5 pada materi ini masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan.¹ Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, seperti Project Based Learning (PjBL).

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Menurut The George Lucas Educational Foundation, PjBL melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang memerlukan investigasi mendalam dan menghasilkan produk nyata. Proses pembelajaran dalam PjBL mencakup enam langkah utama, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor aktivitas peserta didik, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran.²

Keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.³ Namun, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk perencanaan dan pelaksanaan, serta menuntut keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek secara efektif.⁴

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan

¹ Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo. Laporan Tahunan Pendidikan Provinsi Gorontalo. Gorontalo: Dinas Pendidikan, 2022, hlm. 30.

² Muchlisin Riadi. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Diakses 11 Desember 2024 dari <https://www.kajianpustaka.com>.

³ Serafica Gischa. "Project Based Learning: Pengertian, Langkah, Kelebihan, Kekurangan." Kompas.com. Diakses 11 Desember 2024 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/143000469/project-based-learning-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangannya>

⁴ *Ibid.*,

psikomotor. Menurut Bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama:⁵

1. Ranah Kognitif: Meliputi kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
2. Ranah Afektif: Berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik.
3. Ranah Psikomotor: Mencakup keterampilan fisik yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar peserta didik diukur melalui peningkatan nilai ujian dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Materi "Pernikahan dalam Islam" memiliki signifikansi penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang aspek-aspek hukum, sosial, dan spiritual dari pernikahan. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai salah satu ibadah yang memiliki hikmah besar, seperti menjaga kesucian diri, membangun keluarga yang harmonis, dan melanjutkan keturunan secara sah.⁶ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap materi ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik peserta didik tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Misalnya, Trismiyati⁷ menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Penelitian lain oleh Fatahilah⁸ mengungkapkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di tingkat sekolah menengah kejuruan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik membahas penerapan PjBL pada materi "Pernikahan dalam Islam" di tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengaplikasikan PjBL pada topik tersebut, yang diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan relevan.

⁵ Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, 1956.

⁶ Hilman Hadikusuma. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Mandar Maju, 2007, hlm. 21.

⁷ Trismiyati, T. (2021). "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 1 TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021" (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten). <http://repository.unwidha.com:880/2598/>

⁸ Masruri, E. M. H., & Misbah, M. M. M. (2023). "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301-317. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII-5 SMA Negeri 3 Gorontalo pada materi "Pernikahan dalam Islam." Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dalam PAI, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Manfaat ilmiah dari penelitian ini mencakup penyediaan referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait inovasi metode pembelajaran yang berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengadopsi model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dirancang untuk memberikan intervensi yang berkesinambungan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang berbasis PjBL, menyiapkan media pembelajaran, dan menentukan indikator keberhasilan. Tahap pelaksanaan dilakukan di kelas dengan mengimplementasikan PjBL sesuai modul ajar yang telah disusun. Dalam tahap pengamatan, aktivitas belajar peserta didik diamati menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan

pemahaman mereka. Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII-5 SMA Negeri 3 Gorontalo yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, tes sumatif, dan dokumentasi. Tes sumatif diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data dianalisis secara kualitatif untuk memahami dinamika pembelajaran, serta secara kuantitatif untuk melihat perubahan persentase peserta didik yang mencapai KKTP. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Pernikahan Dalam Islam fase F SMA Negeri 3 Gorontalo. Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik diukur melalui tes awal untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi "Pernikahan dalam Islam." Hasil tes menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, hanya 5 peserta didik (33,33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Rata-rata nilai kelas adalah 60, menunjukkan perlunya intervensi dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi Pernikahan dalam Islam

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	59.33
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	5
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	10
Presentase Ketuntasan	33.33 %

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Peserta didik	Presentase Jumlah Peserta didik
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 - 89	Tinggi	3	20%
3	70- 79	Sedang	2	13,33 %
4	≤ 70	Rendah	10	66,67%

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada materi tersebut masih rendah.

Sebagian besar peserta didik masih membutuhkan perbaikan dalam pemahaman materi. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Project Based Learning* sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan guru menyusun modul ajar dengan pendekatan PjBL. Proyek yang dirancang melibatkan peserta didik untuk membuat e-book sederhana mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam. Guru juga menyiapkan lembar observasi untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal manajemen waktu dan pendampingan peserta didik. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Hal ini bisa kita lihat pada table berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam pelaksanaan PjBL siklus I

Nilai Perolehan	65
Rata-Rata	68,42
Kategori	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *Project based learning* mendapat skor rata-rata 68,42 yang berada pada kategori baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dalam pelaksanaan PjBL Siklus I

Nilai Perolehan	58
Rata-Rata	68,23
Kategori	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas peserta didik melalui model *Project based learning* pada siklus 1 mendapat skor rata-rata 68,23 yang berada pada kategori baik.

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PjBL. Proses ini melibatkan peserta didik dalam proyek pembuatan e-book tentang ketentuan pernikahan dalam Islam. Setelah pelaksanaan siklus 1, hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan 10 peserta didik (66,67%) mencapai nilai di atas KKTP. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 72. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik siklus 1 pada materi Pernikahan dalam Islam:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	70

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	10
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	66,67%

Tabel 6
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Peserta didik	Presentase Jumlah Peserta didik
1	90-100	Sangat Tinggi	3	20%
2	80 - 89	Tinggi	4	26,67%
3	70- 79	Sedang	3	20 %
4	≤ 70	Rendah	5	33,33%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,33 maka pada akhir siklus I peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 70, dengan 66,67% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua meskipun dari tes belajar peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini dikarenakan nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Tindakan siklus II

Pada siklus kedua, guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik. Proyek yang dirancang melibatkan presentasi kelompok tentang e-book yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru berhasil mengelola waktu dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik. Aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi lebih aktif dan terarah. Hal ini tergambar pada table berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam pelaksanaan PjBL siklus II

Nilai Perolehan	76
Rata-Rata	80
Kategori	Sangat Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *Project based learning* mendapat skor rata-rata 80 yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dalam pelaksanaan PjBL Siklus II

Nilai Perolehan	69
Rata-Rata	81,17
Kategori	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas peserta didik melalui model *Project based learning* pada siklus II mendapat skor rata-rata 81,17 yang berada pada kategori baik.

Adapun hasil Hasil akhir dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Project based learning* menunjukkan bahwa 14 peserta didik (93,33%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 85.

Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	70
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	10
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	66,67%

Tabel 10

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Peserta didik	Presentase Jumlah Peserta didik
1	90-100	Sangat Tinggi	7	46,66 %
2	80 - 89	Tinggi	6	40 %
3	70- 79	Sedang	1	6,67 %
4	≤ 70	Rendah	1	6,67 %

Data di atas, menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,33, pada akhir siklus I meningkat menjadi 70 dan pada akhir siklus 2 peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 84,66, dengan 93,33% dengan perolehan nilai tertinggi yakni 100. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya yaitu dengan presentase ketuntasan 85 % dan nilai rata-rata 80. Data ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya.

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gorontalo dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 24 Desember 2024 dan siklus ke dua pada tanggal 7 Januari 2025. Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I 68,42 (baik) dan siklus ke II 80 (sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan observasi tanggal 24 Desember 2024 dan siklus ke dua pada tanggal 7 Januari 2025 disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 68,23 (baik), siklus ke II adalah 81,17 (sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 66,67 % (baik), dan pada siklus II terdapat persentase 93,33 % (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada materi pernikahan dalam Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Pernikahan dalam Islam" di kelas XII 5 SMA Negeri 3 Gorontalo. Peningkatan terlihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan dari pra siklus (33,33% peserta didik tuntas) hingga siklus 2 (93,33% peserta didik tuntas). Selain itu, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konsep mendalam dan aplikasi praktis. Penggunaan

model PjBL juga dapat disesuaikan dengan berbagai topik dan konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk: Meningkatkan variasi media pembelajaran yang digunakan dalam model PjBL untuk mendukung kreativitas peserta didik; melibatkan lebih banyak peserta didik dan kelas untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. dan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, 1956.
- Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo. *Laporan Tahunan Pendidikan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Pendidikan, 2022, hlm. 30.
- Hilman Hadikusuma. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Masruri, E. M. H., & Misbah, M. M. M. "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301-317. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>. 2023
- Muchlisin Riadi. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Diakses 11 Desember 2024 dari <https://www.kajianpustaka.com>.
- Serafica Gischa. "Project Based Learning: Pengertian, Langkah, Kelebihan, Kekurangan." *Kompas.com*. Diakses 11 Desember 2024 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/143000469/project-based-learning-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangannya>
- Trismiyati, T. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 1 TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021" (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten). <http://repository.unwidha.com:880/2598/>. 2021